

Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Pasar Pakaian Bekas di Kota Bukittinggi (2019-2023)

Dian Fadila^{1*}, Erniwati²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*dianfadilaa19@gmail.com

ABSTRACT

This article is a historical study that discusses the impact of Covid-19 on second-hand clothing market traders (White Market) in Bukittinggi City. This article aims to explain the development of the used clothing market during the Covid period (2019-2023), as well as identify differences in used clothing buying and selling activities at the White Market. This research uses a historical method which has four steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this research show that the existence of government policy, namely social isolation, has closed markets, causing traders to experience a decrease in income and having to continue buying and selling their wares even though they are not directly involved with consumers. In 2020, traders began to overcome this by selling online through market places such as; tiktok, shopee, tokopedia, etc. The existence of social media helps the economy of used clothing market traders and makes it easier for consumers to buy used clothes. In 2021 the market will reopen and used clothing market traders will sell offline and online. The new normal will make market visitors busy again and traders' income will increase in 2022-2023. Post-Covid used clothing market traders are showing resilience and creativity in facing challenges, by adapting their business models and leveraging technology to remain relevant in the Bukittinggi Used Clothing market.

Keyword : White Market, Used Clothes, Covid-19

ABSTRAK

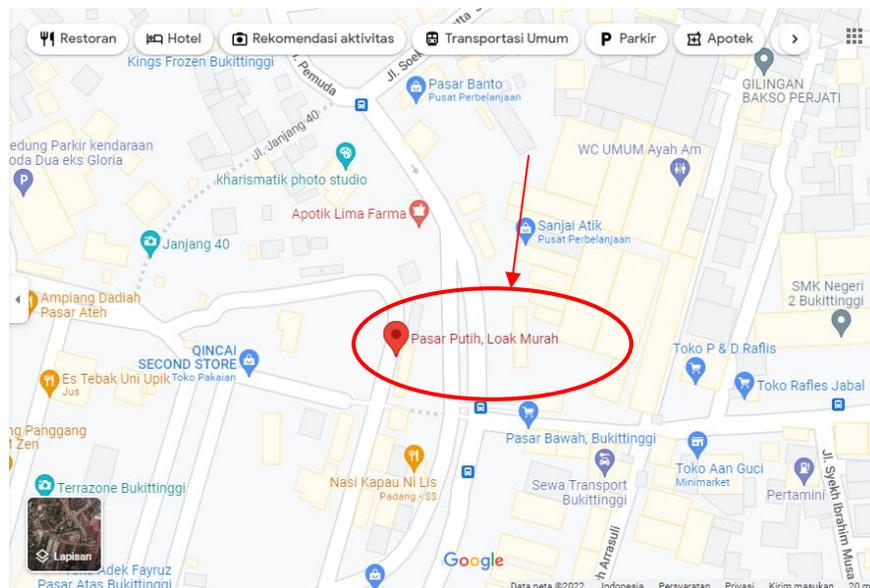
Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap pedagang pasar pakaian bekas (Pasar Putih) di Kota Bukittinggi. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan perkembangan pasar pakaian bekas pada masa Covid (2019-2023), serta mengidentifikasi adanya perbedaan aktivitas jual-beli pakaian bekas di Pasar Putih. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan pemerintah yaitu isolasi sosial membuat pasar ditutup, membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan dan harus tetap memperjualbelikan dagangannya walaupun tidak terlibat langsung dengan konsumen. Tahun 2020 pedagang mulai mengatasinya dengan berjualan online melalui market place seperti; tiktok, shopee, tokopedia, dll. Adanya media sosial membantu perekonomian pedagang pasar pakaian bekas dan mempermudah konsumen untuk membeli pakaian bekas. Tahun 2021 pasar dibuka kembali dan pedagang pasar pakaian bekas berjualan via offline dan online. New normal membuat pengunjung pasar ramai kembali dan pendapatan pedagang naik di tahun 2022-2023. Pedagang pasar pakaian bekas pasca Covid menunjukkan ketahanan dan kreativitas dalam menghadapi tantangan, dengan menyesuaikan model bisnis mereka dan memanfaatkan teknologi untuk tetap relevan di pasar Pakaian Bekas Bukittinggi.

Kata Kunci : Pasar Putih, Pakaian Bekas, Covid-19

PENDAHULUAN

Pasar pakaian bekas menurut KBBI adalah barang atau benda yang pernah dipakai oleh orang lain untuk menutupi tubuhnya, pasar ini menjual pakaian bekas baik pakaian bekas dari dalam negeri maupun pakaian bekas dari luar negeri. Pasar pakaian bekas Bukittinggi memiliki banyak sebutan yaitu; Pasar Putih, Pasar Lereng, atau Pasar Butik. Pasar pakaian bekas menjadi trend dikalangan anak-anak muda seperti mahasiswa dan pelajar bahkan menjadi tempat tujuan masyarakat di Sumatera Barat ke Bukittinggi sehingga membuat pasar ini menjadi terkenal. Pasar ini lebih banyak dikunjungi pada saat hari-hari tertentu “Buka Bal” yakni pada hari rabu dan satu lagi pada akhir pekan sabtu, model barang-barang yang baru dan banyak sehingga konsumen lebih leluasa dalam memilihnya.

Gambar 1. Lokasi Pasar Putih



Sumber: <https://www.google.com/search>

Pasar Putih ini cukup luas untuk dikunjungi sehingga mengitarinya tidak bisa dengan waktu yang sebentar. Ketika melihat dan sibuk untuk membeli pakaian bekas bisa membuat jadi lupa waktu. Karena banyaknya model pakaian bekas yang tersedia di Pasar Putih Bukittinggi ini, bahkan model yang kekinian atau terbaru juga ada. Lokasi yang strategis dan banyak wisata inilah yang membuat Pasar Putih ini semakin ramai dikunjungi ketika hari pekan atau libur. Lokasi Pasar Putih itu diantara Pasar Atas dan Pasar Bawah, posisinya di lereng antara kedua pasar tersebut dan untuk masuk menuju Pasar Putih bisa dari Pasar Atas, Los Lambuang ataupun Pasar Lereng. Selain berbelanja di Pasar Putih ini pengunjung juga bisa menikmati beberapa wisata kuliner yang ada disekitarnya seperti; nasi kapau, kerupuk sanjai, dan makanan khas Bukittinggi lainnya. Selain wisata kuliner juga terapat Jam Gadang yang merupakan *landmark* / lambang dari Kota Bukittinggi.

Pada tahun 2019 pasar pakaian bekas masih stabil, tetapi memasuki tahun 2020

wabah covid menyebar di Kota Bukittinggi membuat pasar mulai mengalami sepi pengunjung, karena konsumen takut pakaian bekas tersebut berasal dari tempat dimana munculnya wabah Covid-19. Karena fenomena wabah covid-19 berasal dari Tiongkok, yang dimana Negara tersebut menjadi salah satu pemasok besar pakaian bekas dan juga masih satu kawasan dengan Negara pemasok pakaian bekas yang terkenal lainnya yaitu Negara Jepang, Thailand, Korea. Kondisi ini membuat pedagang Pasar Putih pada saat itu hanya bergantung kepada pasokan barang yang masih ada di gudang. Pedagang pakaian bekas mengalami sepi pengunjung ditambah adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari pemerintah menjadi lebih drop dengan membatasi ekspor dan impor antar negara, yang membuat pedagang kesulitan pasokan barang. Pendapatan rata-rata pedagang Pasar Putih pada tahun 2020 ini mengalami banyak penurunan. Dengan stok barang yang tersisa digudang pedagang memilih berjualan online dimedia sosial / market place seperti; facebook, instagram, tiktok, shopee, tokopedia, dll. Adanya jual beli online membuat pendapatan mulai naik lagi dari yang sebelumnya sempat menurun drastis.

Pada tahun 2021 para pedagang mulai berjualan lagi di los Pasar Putih namun, konsumen pakaian bekas masih takut dengan penyebaran virus Covid-19. Pedagang tetap melanjutkan berjualan online dimedia sosial / market place dan juga membuka toko offline kembali. Pendapatan pedagang lebih banyak ketika berjualan online dibandingkan dengan berjualan offline ditoko. Masuk tahun 2022 kebijakan baru yaitu new normal dimana kebijakan ini peralihan untuk masyarakat kembali hidup normal. Pendapatan pedagang pasar pakaian bekas mulai naik lagi dari tahun sebelumnya, sehingga pendapatan pedagang mulai stabil. Dan pada tahun 2023 kehidupan sudah seperti tahun dimana sebelum masuknya wabah Covid-19, Kebijakan prtotokol kesehatan sudah tidak ada lagi membuat kehidupan sosial masyarakat menjalani kegiatannya seperti biasanya. Pada tahun ini pendapatan pasar pakaian bekas di Pasar Putih juga semakin naik dari tahun sebelum-sebelumnya.

Bagaimana perkembangan pasar pakaian bekas Bukittinggi pada masa Covid-19 akan menjadi fokus pembahasan pada artikel ini. Terutama dalam melihat bagaimana dampak Covid-19 terhadap pedagang pasar pakaian bekas Bukittinggi. Sebetulnya masalah dampak Covid-19 terhadap pedagang pasar ini sudah banyak yang bahas seperti tulisan Ari Hermawan, dkk dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Simpang Mataram Baru Lampung Timur. Selanjutnya tulisan Musdalifah dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Musdalifah, 2021), lalu ada tulisan Adimas Budi Raharjo dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pakis Kabupaten Malang (Adimas Budi Raharjo, 2021). Dalam karya-karya tersebut membahas mengenai dampak Covid-19 dalam bidang ekonomi di Sumatera Barat. Terdapat juga karya lainnya yaitu tulisan Vewi Julita, dkk dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro di Kota Bukittinggi (Vewi Julita, 2022), namun hanya membahas dampak covid terhadap pendapatan mikro di Kota Bukittinggi. Usaha Mikro merupakan sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi

sederhana yang produknya dijual secara lokal. Semuanya belum ada yang mengkaji secara fokus tentang dampak covid terhadap pedagang pasar pakaian bekas Kota Bukittinggi, makanya menurut saya ini bagus untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang dilakukan dengan empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Louis Gottschalk, 1986). Heuristik yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan dua tahap menggunakan data primer dan data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan dampak covid-19 terhadap pedagang pasar pakaian bekas Bukittinggi. Data primer dokumen pasar pakaian bekas berupa; denah, jumlah los, retribusi sewa, dan surat-surat izin yang diperoleh dari Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi. Data sekunder seperti buku, artikel/jurnal, dan skripsi yang diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Perpustakaan Departemen Sejarah. Selanjutnya, yaitu verifikasi atau kritik sumber dengan menguji keabsahan sumber-sumber yang didapatkan. Ketiga tahap interpretasi interpretasi yaitu penafsiran makna dari sumber-sumber yang ada dan menghubungkan fakta yang telah diperoleh. Tahap terakhir yaitu historiografi, dalam penelitian sejarah ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan juga langkah-langkah dalam penulisan sejarah (Suhartono W Pronoto, 2010).

PEMBAHASAN

Pasar Pakaian Bekas Bukittinggi Sebelum Covid-19 (1985-2019)

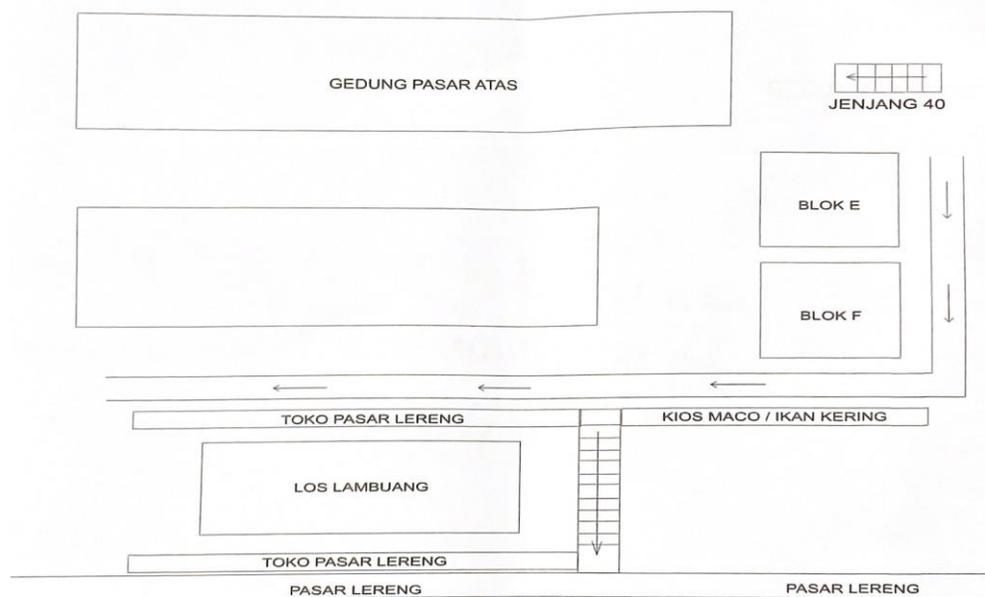
Pasar Putih berdiri pada tahun 1985 dan memiliki banyak nama mulai dari Pasar Loak diganti dengan Pasar Putih dan Pasar Butik atau *Boutique Second*. Pasar ini mulai dikenal pada tahun 1990-an dan telah berkembang menjadi salah satu tempat belanja utama di Bukittinggi. Pedagang barang bekas sudah mencapai belasan. Pada masa tersebut jumlah pedagang lebih banyak dibandingkan masa sebelumnya. Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah banyaknya barang-barang bekas yang masuk, terutama pakaian dari luar negeri (Malaysia, Singapura, Korea, Jepang dan Hongkong) membanjiri pasar-pasar di Sumatra. Akibat dari banyaknya barang-barang bekas yang masuk inilah mulai banyaknya pedagang yang berjualan di pasar butik ini. Dengan penambahan jumlah pedagang maka dibangun penambahan los baru di beberapa tempat yang sudah disediakan sebagai wadah masyarakat untuk berjualan barang dagangannya.

Di tahun 2000 an dibangunnya dan ditambahnya los di pasar ini tidak semertamerta dilakukan begitu saja, hal ini tidak terlepas dari interaksi sosial dan ekonomi masyarakat. Melihat besarnya minat perdagangan barang-barang bekas dan tidak memungkinkan lagi berjualan dengan menggelar lapak maka dibangunlah los-los untuk menjual barang bekas. Pasar ini semakin dikenal sebagai tempat yang menyediakan berbagai pilihan pakaian bekas dengan harga terjangkau. Hal ini menarik banyak pengunjung, baik dari Bukittinggi

maupun dari luar kota.

Pasar Putih Bukittinggi makin ramai saat hari “bukak bal” karena hari itu harga pakaian yang dijual lebih murah dari hari lainnya. Bukak bal itu biasanya pada hari Selasa dan Jumat, akan tetapi pasar lebih ramai dikunjungi akhir pekan yaitu hari jumat. Ramainya pasar ini, disebabkan Bukittinggi dikenal sebagai Kota Wisata dan juga lokasi Pasar Putih strategis dekat dengan ikon Kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang.. Pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Sumatra Barat maupun luar Sumatra Barat, sambil berwisata wisatawan juga bisa mampir membeli pakaian di Pasar Putih.

Gambar 2. Denah Pasar Pakaian Bekas / Putih Bukittinggi



Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi, 2023

Pasar Putih bisa dilalui melalui depan ataupun samping, dari depan bisa dilihat dari denah atas yaitu melewati pasar atas, sedangkan dari samping bisa dari jenjang 40. Pasar Putih memiliki 2 Blok yaitu E(E1,E2) dan F(F1,F2), Blok E itu berada diatas sedangkan Blok F berada dibawah / lereng. Blok E menjual pakaian bekas di dalam los, sedangkan untuk Blok F menjual pakaian bekas di dalam dan di depan los. Pakaian bekas yang dijual di Blok E kebanyakan langsung dari ball/karung, Blok F kebanyakan menjual pakaian bekas yang sudah di pilih dan biasanya sudah dalam keadaan bersih/laundry.

Pasar ini terus mengalami ekspansi baik dalam hal jumlah pedagang maupun variasi barang yang ditawarkan. Meskipun terletak di area lereng bukit yang sempit, pedagang dan pengelola pasar berhasil mengoptimalkan ruang yang ada, menata barang-barang dengan rapi. Pada periode ini, Pasar Putih mulai menarik perhatian wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berbelanja pakaian bekas di pasar tradisional. Hal ini menambah daya tarik pasar sebagai destinasi belanja lokal yang unik. Pasar ini berperan penting dalam ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak

pedagang dan memberikan alternatif belanja yang ekonomis bagi masyarakat. Aktivitas pasar ini mendukung kehidupan ekonomi di Bukittinggi dan sekitarnya (Miftahul, 2021).

Pada tahun 2010, Pasar Putih Bukittinggi sudah menjadi salah satu pasar pakaian bekas yang terkenal dan sering dikunjungi di Sumatera Barat. Pasar ini telah mencapai tingkat kepopuleran yang signifikan dengan penataan pasar semakin baik untuk memudahkan pengunjung bergerak dan berbelanja. Penataan barang dan los-los juga lebih teratur untuk memaksimalkan ruang yang terbatas. Pasar Putih memainkan peran penting dalam perekonomian lokal pada tahun ini dengan memberikan banyak peluang usaha bagi pedagang pakaian bekas dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi di Bukittinggi. Banyak pedagang lokal yang menggantungkan penghidupan mereka pada pasar ini. Secara keseluruhan, pada tahun 2010, Pasar Putih sudah menjadi landmark penting dalam peta belanja Bukittinggi, terkenal karena keberagaman pilihan pakaian bekas dan kontribusinya yang signifikan terhadap ekonomi lokal.

Pada tahun 2015, Pasar Putih Bukittinggi semakin mengukuhkan posisinya sebagai destinasi utama untuk pakaian. Pasar ini menawarkan berbagai jenis pakaian bekas, termasuk pakaian impor dan lokal. Kualitas barang yang ditawarkan bervariasi, dengan beberapa pedagang mulai menawarkan pakaian dengan kondisi yang hampir baru. Penataan pasar terus mengalami perbaikan untuk memudahkan pengunjung berbelanja, meskipun tantangan ruang di area lereng bukit tetap ada. Perbaikan infrastruktur kecil seperti fasilitas umum dan aksesibilitas juga menjadi fokus. Komunitas lokal dalam pengelolaan dan aktivitas pasar semakin terlihat, dengan berbagai kegiatan yang diadakan untuk menarik pengunjung dan mendukung pedagang lokal.

Keterlibatan Komunitas Pedagang Butik Seken (KPBS) di Bukittinggi adalah sebuah asosiasi yang terdiri dari pedagang pakaian bekas atau "butik seken" yang beroperasi di daerah tersebut. Komunitas ini memainkan peran penting dalam pasar pakaian bekas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan koordinasi antara para pedagang. KPBS didirikan untuk membangun sinergi antara para pedagang pakaian bekas, mempromosikan pasar, dan meningkatkan standar layanan serta kualitas barang. Tujuannya termasuk memberikan pelatihan kepada anggotanya dan meningkatkan daya tarik pasar bagi pelanggan. Komunitas ini terdiri dari berbagai pedagang yang menjual pakaian bekas di Bukittinggi. KPBS mengorganisasi berbagai kegiatan, seperti pameran dan bazar, untuk menarik lebih banyak pengunjung dan mempromosikan produk anggota (Reci Stevany, 2021).

KPBS sering kali mengadakan pelatihan dan seminar untuk anggota mengenai cara mengelola bisnis dengan lebih baik, cara memilih dan merawat pakaian, serta strategi pemasaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pedagang. Komunitas ini menyediakan platform bagi para pedagang untuk saling berkolaborasi dan membangun jaringan. Kolaborasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti berbagi informasi tentang sumber barang, strategi penjualan, dan promosi pasar. KPBS Bukittinggi berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat posisi pasar pakaian bekas di Bukittinggi, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan adanya komunitas ini, pasar

pakaian bekas dapat berkembang dengan lebih baik, memberikan manfaat tidak hanya bagi pedagang tetapi juga bagi masyarakat dan pengunjung.

Pada tahun 2018, pasar menghadapi tantangan seperti persaingan dengan pasar modern dan kebutuhan untuk terus memperbaiki kondisi pasar dan fasilitasnya untuk menjaga daya tariknya. pasar pakaian bekas menghadapi persaingan dari pusat perbelanjaan yang menawarkan pakaian baru dengan fasilitas yang lebih nyaman dan beragam pilihan. Pasar modern sering kali memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan, seperti e-commerce dan aplikasi belanja. Pasar pakaian bekas, terutama pasar tradisional seperti Pasar Putih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini yang semakin mengutamakan kemudahan berbelanja, kenyamanan, dan berbagai pilihan.

Pada tahun 2019 Pasar Putih tetap menawarkan pengalaman berbelanja dengan suasana lokal yang khas, dengan keunikan dan keragaman barang yang sulit ditemukan di pasar modern. Beberapa pedagang mungkin mulai menggunakan strategi pemasaran baru, termasuk penggunaan media sosial, untuk menarik lebih banyak pembeli dan meningkatkan produk mereka. Secara keseluruhan, pada tahun ini Pasar Putih terus menjadi bagian integral dari kehidupan belanja lokal, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dari pasar modern dan persaingan yang meningkat (Mishbul, 2020).

Perkembangan Pasar Pakaian Bekas Bukittinggi Pada Saat Covid-19 (2019-2023)

Pada awal tahun 2019, pandemi Covid belum terasa secara signifikan bagi pedagang pasar terutama Pasar Putih Bukittinggi. Kondisi di Pasar Putih pada tahun ini seperti biasanya tidak ada yang berbeda dari tahun sebelum-sebelumnya. Para pedagang dan konsumen masih melakukan kegiatan jual beli di Pasar Putih. Pasar pakaian bekas Bukittinggi beroperasi dalam kondisi normal dengan tantangan persaingan pasar modern, namun dengan mulainya penyebaran covid pada akhir 2019, pasar mengalami perubahan signifikan dalam aktivitas dan kunjungan pada tahun berikutnya.

Gambar 3. Pasar Putih sebelum masuk covid tahun 2019



Sumber: Dutadamaisumaterabarat.id

Memasuki tahun 2020, pandemi mulai mempengaruhi aktivitas ekonomi dan sosial, termasuk pasar pakaian bekas Bukittinggi. Pada saat kasus pertama masyarakat yang terpapar atau positif Covid-19 di Bukittinggi akhir bulan maret tahun 2020. Pasar-pasar ditutup untuk waktu yang tidak bisa ditentukan termasuk Pasar Putih sempat tidak boleh beroperasi. Sehingga pemerintah Kota Bukittinggi segera menjalankan kebijakan dari pemerintah dengan menutup beberapa tempat keramaian seperti; tempat wisata, tempat ibadah, tempat jual beli, dll (Wawancara dengan Bapak Herriman, 2023, n.d.).

Kondisi yang tidak menentu ini membuat adanya buka tutup los di pasar pakaian bekas Bukittinggi selama Covid. Pada awal pandemi, banyak pasar tradisional, termasuk pasar pakaian bekas, mengalami penutupan sementara sebagai bagian dari kebijakan pembatasan sosial dan lockdown yang diterapkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus. **Penerapan PSBB:** Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di berbagai daerah juga memengaruhi pasar, dengan banyak pasar harus menutup operasional atau mengurangi jam operasional mereka. Ketika pasar diperbolehkan buka kembali, jam operasional dibatasi yang semula dari jam 08-00 hingga 18.00 menjadi 09.00-15.00 WIB. Pasar pakaian bekas harus mematuhi aturan yang ditetapkan untuk menjaga jarak sosial dan mengurangi risiko penyebaran virus.

Gambar 4. Pasar Putih pada saat covid tahun 2020



Sumber: Travel Kompas

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bukit Tinggi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Bukittinggi. Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 19 Tahun 2020 ini ditetapkan dengan pertimbangan: bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/260/2020 tanggal 17 April 2020 dan untuk melaksanakan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 20 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Sumatera Barat.

Pengaturan jumlah pengunjung yaitu dengan pengelola pasar biasanya membatasi jumlah pengunjung yang bisa masuk ke pasar pada satu waktu untuk mematuhi protokol kesehatan. Protokol Kesehatan dilakukan dengan pasar yang tetap buka diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan, termasuk penggunaan masker, penyediaan tempat cuci tangan, dan menjaga jarak sosial antara pedagang dan pengunjung. Pembersihan dan Disinfeksi di area pasar meningkat untuk memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan pasar.

Tabel 1 Jumlah Pedagang Pasar Putih Bukittinggi Tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah Pedagang
1	2015	110
2	2016	110
3	2017	130
4	2018	156
5	2019	150
6	2020	150

Sumber: Arsip KPBS (Komunitas Pedagang Butik Seken) 2020

Dari 150 pedagang Pasar Putih hanya 60 an yang tetap memutuskan berjualan ditengah kondisi sepi pengunjung. Pedagang pasar putih harus berupaya memikirkan dagangannya agar tetap bisa diperjual belikan dengan cara tidak berinteraksi langsung. Pedagang mulai menjual barang bekas melalui online atau daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi seperti; instagram, facebook, shopee, tokopedia dll. Namun tidak sedikit dari pedagang pasar putih yang sudah berjualan online sejak aplikasi sosial media bisa untuk tempat berjualan pakaian bekas. Salah satunya seperti gambar dibawah ini, pedagang pakaian bekas yang sudah berjualan dari tahun 2018. Pendapatan yang didapatkan tentunya lebih banyak daripada pedagang yang hanya berjualan di los saja (Wawancara dengan Bapak Tomy Bollin, 2023, n.d.).

Gambar 5. Contoh Akun Instagram Pedagang Pasar Pakaian Bekas Bukittinggi



Sumber: Aplikasi Sosial Media Instagram 2020

Para pedagang lain mau tidak mau mereka juga akhirnya ikut berjualan online, sistemnya pedagang akan live atau siaran langsung di toko melalui aplikasi. Pedagang akan melihatkan barang kepada penonton live dan juga menyebutkan ukuran, harga, bahan, dll sekiranya nanti konsumen ada yang minat mereka bisa melakukan pembelian online cukup dari rumah saja. Konsumen tidak direpotkan dengan mendatangi toko untuk membeli pakaian bekas, cukup dirumah dengan menggunakan smartphone sudah bisa melihat siaran langsung para pedagang pakaian bekas di Pasar Putih ini (Wawancara dengan Bapak Tomy Bollin, 2023, n.d.).

Gambar 6. Pasar Putih New Normal Tahun 2021



Sumber: Harian Haluan tahun, 2021

Pada tahun 2021 Pasar Putih diperbolehkan melakukan aktifitas jual beli di pasar dengan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Walaupun pasar diperbolehkan berdagang tidak banyak yang membeli pakaian bekas dikarenakan ekonomi seluruh masyarakat ikut menurun. Masyarakat lebih memilih membeli kebutuhan pokok dan menyimpan sedikit uangnya untuk berjaga-jaga terhadap wabah ini, sehingga membuat pedagang masih kurang mendapatkan pemasukan apabila hanya berjualan offline saja (Wawancara dengan Ibu Ami, 2023, n.d.).

Tabel 2 Jumlah Los Pasar Putih Bukittinggi Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Los
1	2019	135
2	2020	135
3	2021	135
4	2022	135
5	2023	135

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi 2021

Pada tahun 2021 los masih tetap sama seperti dua tahun sebelumnya, yang membedakan disini jumlah pengunjung yang rame berbelanja pada blok tertentu. Pasar Putih memiliki 2 Blok yaitu E(E1,E2) dan F(F1,F2), Blok E itu berada diatas sedangkan Blok F berada dibawah / lereng. Blok E menjual pakaian bekas di dalam los, sedangkan untuk Blok F menjual pakaian bekas di dalam dan di depan los. Blok E kebanyakan menjual pakaian bekas cabutan atau yang sudah di pilih dan tidak jarang sudah dalam keadaan bersih/laundry sedangkan, pakaian bekas yang dijual di Blok F kebanyakan langsung dari ball/karung. Membuat pedagang Blok E lebih banyak diminati konsumen dikarenakan kualitas yang dimiliki pedagang pada blok ini lebih bagus.

Tabel 3. Jumlah Blok Pasar Putih Bukittinggi Tahun 2021

No.	Nama Blok	Jumlah
1	E1	23 Petak
2	E2	16 Petak
3	F1	50 Petak
4	F2	46 Petak

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi 2021

Tahun 2021 pedagang pakaian bekas berjualan memakai dua sistem yaitu offline dan online. Pedagang justru mendapatkan pendapatan yang lumayan menguntungkan dengan berjualan online daripada berjualan offline. Adanya perubahan kondisi yang membuat masyarakat terbiasa berbelanja online untuk kebutuhannya seperti berbelanja pakaian dll. Kondisi pasar putih pada tahun ini tidak ramai pengunjung, bahkan sebagian los memilih untuk on off los nya dan memilih berjualan online didalam los atau dirumah (Wawancara dengan Bapak Tomy Bollin, 2023, n.d.).

Masuk tahun 2022 pedagang pakaian bekas tetap melanjutkan berjualan online, dan tetap berjualan offline juga. Kondisi pasar putih pada tahun ini sudah mulai ada peningkatan pengunjung, sehingga konsumen yang berbelanja di toko dengan yang berbelanja online hampir sama hasil pendapatannya. Pendapatan pada tahun ini dari penjualan offline di los sudah stabil dan makin meningkat daripada sebelumnya. Pendapatan jualan online sangat membantu perekonomian pedagang pasar dimana penjualan dari tahun sebelumnya makin dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya di Sumatera Barat tetapi seluruh penjuru Indonesia dari sabang sampai marauke.

Gambar 7. Pasar Putih Masa Pemulihan Tahun 2022



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Bukittinggi, tahun 2022

Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona.



Gambar diatas merupakan kondisi pasar pakaian bekas pada tahun 2019-2022, dari gambar tersebut Nampak perubahan yang terjadi di pasar tersebut. Di awali pada tahun 2019 dimana kondisi pasar masih seperti biasanya dengan pedagang yang masih lengkap menjual pakaian bekas serta pembeli yang masih aktif berbelanja barang bekas. Masuk tahun 2020 pasar sudah mulai sepi dimana adanya kebijakan dari pemerintah mengenai isolasi sosial yang menutup pasar untuk sementara waktu sehingga ketika pasar dibuka lagi pengunjung masih dalam keadaan takut dengan wabah covid ini membuat pengunjung menjadi sangat sepi. Tahun 2021 pasar pakaian bekas Bukittinggi mulai ramai kembali dengan para pengunjung, namun tetap harus menjaga protocol kesehatan dengan menggunakan masker. Pada tahun 2022 pasar sudah makin ramai lagi oleh pengunjung dan sudah tidak ada lagi protocol kesehatan dari pemerintah, membuat pengunjung lebih bebas dalam memilih pakaian bekas.

Pada tahun 2023 ini aktivitas berjalan sebagai mana seperti tahun sebelum masuknya Covid-19 di Indonesia. Tidak ada lagi kebijakan yang diperpanjang setelah kebijakan new normal terakhir, dikarenakan kasus covid sudah dibilang telah mereda. Masyarakat Indonesia sudah bisa menghidup udara segar tanpa menggunakan masker, dan tetap menjaga kesehatan. Pemerintah Indonesia secara resmi mencabut status Pandemi Covid-19 pada Rabu 21 Juni 2023 (Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023).

Gambar 8 Pasar Putih Pasca Covid era Normal 2023



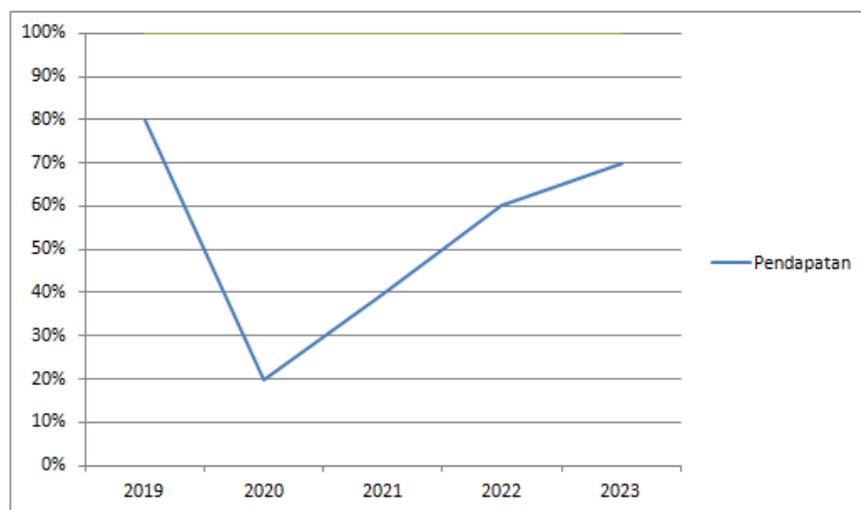
Sumber : Dokumentasi Pribadi, Pasar Putih, Tahun 2023

Pedagang di Pasar Putih pada tahun ini perekonomiannya sudah mulai stabil lagi. Pendapatan para pedagang bisa dibilang naik lagi dikarenakan kondisi perekonomian di Indonesia mulai pulih perlahan. Perekonomian yang mana sempat menurun dikarenakan Covid-19 sudah mulai bangkit lagi. Para konsumen yang ikut merasakan dampak ekonomi dari wabah ini juga lebih mencari barang bekas yang ada di Pasar Putih. Konsumen memilih membeli pakaian bekas dikarenakan harga pakaian bekas yang masih masih tetap terjangkau (Wawancara dengan Ibu Abelia Febriyona, 2023, n.d.).

Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Pasar Pakaian Bekas Bukittinggi

Pandemi Covid-19 tentunya juga membawa dampak sangat serius pada perekonomian Indonesia, termasuk mengganggu kesejahteraan masyarakat. Secara intuitif, banyak yang bisa memperkirakan bahwa pandemi ini akan menciptakan gelombang besar yang menghantam ekonomi. Pada tahun 2020 perekonomian Kota Bukittinggi sempat anjlok dan jatuh, namun dalam waktu tiga tahun kotai ini mampu bangkit kembali. Pada tahun 2021 Kota Bukittinggi berhasil mengangkat perekonomian kota dan pada tahun berikutnya, 2022 dan 2023, pertumbuhan ekonomi Kota Bukittinggi terus meningkat dan menunjukkan angka positif (Produk Domestik Regional Brito (PDRB) Kota Bukittinggi).

Grafik Pendapatan Pedagang Pasar Putih (2019-2023)



Sumber : Wawancara Pedagang Pasar Pakaian Bekas 2023

Kondisi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung menurun memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi di Indonesia. Pendapatan pedagang pasar tergantung dari keadaan pasar atas pembeli yang ada. Covid-19 merupakan wabah pandemi yang hampir melumpuhkan aktivitas manusia seperti jual beli sehingga hal ini mempengaruhi pendapatan pada masyarakat.

Pendapatan juga merupakan hasil dari suatu kegiatan penjualan barang atau jasa dalam suatu usaha yang dijalankan. Dan selama masa pandemi pendapatan pedagang yang ada di Pasar Putih menurun. Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan pasar menjadi sangat sepi dan daya beli masyarakat menurun. Pendapatan pedagang Pasar Putih sebelum terjadinya covid-19 masih relatif stabil dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sekarang pedagang mengalami penurunan pendapatan yang bervariasi dari 10% - 80% dan sebagian mengalami kerugian.

Tahun 2022-2023 menunjukkan tren dalam pembelian barang secara online termasuk pakaian bekas di Bukittinggi. Pandemi Covid-19 telah mempercepat adopsi

teknologi digital dan perubahan dalam kebiasaan belanja. Selama periode ini, jumlah pengguna internet dan aplikasi e-commerce di Indonesia terus meningkat. Masyarakat semakin terbiasa berbelanja online karena kemudahan dan keamanan yang ditawarkan, serta pengaruh pembatasan sosial selama pandemi. E-commerce di Indonesia tidak hanya menawarkan barang-barang konsumsi sehari-hari tetapi juga produk-produk khusus, seperti elektronik, fashion, dan makanan. Platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dan Lazada mengalami lonjakan transaksi.

Pedagang pasar putih memanfaatkan pemasaran digital dan media sosial untuk menjangkau konsumen. Iklan yang ditargetkan, promosi membantu menarik lebih banyak pelanggan. Pertumbuhan e-commerce berkontribusi pada peningkatan ekonomi digital Indonesia. Ini menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang investasi di sektor teknologi. Banyak pengusaha pakaian bekas beralih ke platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan penjualan. Pemerintah dan platform e-commerce sering memberikan pelatihan dan dukungan untuk membantu pedagang pasar beradaptasi dengan digitalisasi.

Meskipun pandemi Covid-19 membawa banyak tantangan, namun ia juga mempercepat tren yang sudah ada dan membawa berbagai manfaat positif bagi e-commerce dan teknologi digital. Tren belanja pakaian bekas yang meningkat selama pandemi Covid-19 mencerminkan perubahan dalam sikap konsumen terhadap keberlanjutan, ekonomi, dan pengalaman belanja. Peningkatan akses dan inovasi dalam penjualan online juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor ini.

KESIMPULAN

Pasar Pakaian Bekas Bukittinggi yang dikenal dengan nama “Pasar Putih”. Pasar Putih ini merupakan pasar yang unik dimana pasar ini menjual barang-barang bekas. Pasar Putih ini merupakan kawasan yang memiliki potensi perekonomian Kota Bukittinggi yang berada di Sumatera Barat. Sejak akhir tahun 2019, Pasar Putih Bukittinggi mulai mengalami sepi pengunjung, karena penyebaran wabah Covid. Pada tahun 2020 adanya kebijakan isolasi sosial membuat pasar untuk sementara tidak boleh beroperasi sebagaimana biasanya. Pedagang beralih berjualan online dikarenakan kondisi yang masih belum jelas tentang pembukaan pasar. Kondisi ini membuat pasar tidak ramai pengunjung, bahkan sebagian los memilih untuk on off los nya dan memilih berjualan online. Pada tahun 2021-2022 pedagang pakaian bekas berjualan memakai dua sistem yaitu offline dan online. Pendapatan jualan online sangat membantu perekonomian pedagang pasar dimana penjualan makin dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya di Sumatera Barat tetapi seluruh Indonesia. Periode 2021-2023 menandai era baru dalam belanja pakaian bekas di Indonesia, di mana e-commerce semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Pedagang pasar pakaian bekas Bukittinggi menghadapi dampak besar dari pandemi yaitu; penurunan pendapatan, pembatasan operasional, dan gangguan rantai pasokan. Dampak ini mendorong perubahan dalam cara berbelanja dengan pedagang mengadaptasi strategi baru untuk bertahan di tengah krisis pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahira, Sarah,dkk. (2022). “Perencanaan Program Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Keuangan Kota Bukittinggi”, *Jurnal Administrasi Negara* 14, No 1.
- Gotschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hayati, Misbahul,dkk. (2021). “Thriftting sebagai Presentasi Diri Mahasiswa di Pasar Putih Bukittinggi”, *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan* vol 4, No.3.
- Karimah, Nisa Ul, dkk. (2013). “Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian Bekas di Pasar Senapelan.” *Jurnal Sosiologi* 1, No. 1: 2-14.
- Permata Tri Putri, Diva,dkk. (2021) “Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia” *Jurnal* Vol 2, No.2:169-174.
- Pranoto. Suhartono W (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wasino,dkk. (2018). *Metode Penelitian Sejarah : dari Riset hingga penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sahbani, Al Afinni Nur,dkk. (2021). “Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Pendapatan Para Pedagang”, *e-Journal Manajemen dan Pemberdayaan Islam* 3, No. 2: 151-166.
- Stephany, Reci. (2021). “Perkembangan Pasar Butik Bukitinggi (1980-2020).” *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP.